BAB II PEMBAHASAN

II.1 Landasan Teori

Konservasi sebagai penunjang pelestarian, memperlambat kepunahan, merehabilitasi bagi hewan-hewan yang sedang terancam kepunahan. Konservasi adalah upaya-upaya pelestarian lingkungan akantetapi tetap memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan untuk pemanfaatan di masa yang akan datang. Atau konservasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk dapat melestarikan flora dan fauna, konservasi bisa juga disebut dengan pelestarian ataupun perlindungan. (www.pengertianku.net, 22 Agustus 2015).

Pengertian konservasi secara umum adalah tindakan secara mutu, dan jumlah, dilakukan secara terus menerus berulang kali sehingga tidak terjadi penurunan, ataupun kepunahan. Konservasi secara umum diartikan sebagai suatu tindakan yang dilihat secara mutu maupun jumlah dan dilakukan secara terus menerus (Hadi, 2009). Secara umum konservasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Konservasi khusus atau *in situ* merupakan koserasi yang terjadi pada habitat aslinya sehingga baik hewan ataupun tumbuhan tidak mengalami perbedaan perubahan lingkungannya. Konservasi khusus atau *in situ* adalah kegiatan konservasi yang berada pada habitat aslinya di alam seperti penangkaran di hutan, cagar alam, marga satwa, sehingga hewan taupun tumbuhan tidak mengalami perbedaan perubahan lingkungan. Konservasi in situ adalah bentuk kegiatan konservasi kepada hewan maupun tumbuhan yang dilakukan langsung pada tempat habitatnya di alam, sehingga Konservasi ini tidak ada perusakan habitat yang akan timbul dari kegiatan tersebut, konservasi ini biasanya dilakukan seperti pada penangkaran hewan, wisata alam, cagar alam ataupun marga satwa.

2. Konservasi umum atau *ek situ* merupakan konservasi yang dapat dilihat oleh pengunjung karena dikelola seperti taman safari, taman nasional, taman hutan raya. Konservasi umum atau *ek situ* adalah kegiatan konservasi yang berada pada wilayah seperti taman safari, taman nasional, taman hutan raya, untuk melangsungkan

kehidupan hewan ataupun tumbuhan, dan bisa dilihat langsung oleh pengunjung. Konservasi ek situ adalah bentuk kegiatan konservasi yang dilakukan di luar habitat tempat tinggalnya, pada umumnya hal ini untuk menjaga jumlah flora ataupun fauna yang sudah berkurang di alam, konservasi ini seperti taman safari, taman nasional, dan taman hutan raya. (Novita dan Widyatedja, 2014)

Konservasi fauna merupakan cara untuk mengawetkan, melestarikan, memperbanyak, serta melindungi jenis-jenis hewan-hewan tertentu. Konservasi fauna adalah upaya pengawetan dan pelestarian satwa, perbanyakan jenis (budi daya), perlindungan jenis (status hukum) konservasi (Kukuh S. Dewobroto, 1995).

Konservasi Elang suatu upaya pemerintah untuk melestarikan dan memperlambat kepunahan elang yang sedang terancam kepunahan di Indonesia, sehingga dibuat aturan dalam UU Nomor 5 tahun1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, yang secara nyata dan jelas bahwa menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, dan memperdagangkan baik hidup, mati, maupun bagian-bagian tubuhnya saja dinyatakan dilarang dan diancam hukuman maksimal 5 tahun penjara dan denda maksimal 100 juta rupiah. (www.sumberdayagenetik-jateng.com, 3 Juli 2015).

II.2 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)



Gambar II.1 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) yang dibangun tahun 2014 merupakan bentuk implementasi dari Perjanjian Kerjasama kemitraan antara Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat dengan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) tentang Pembangunan Pusat Konservasi Elang Jawa di Taman Wisata Alam (TWA) Kamojang, dimana pelaksana teknis pengelolaan Pusat Konservasi Elang ini dilakukan oleh personal dari Forum Raptor Indonesia dan pihak lainnya.

Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) yang secara administratif berada di wilayah Kabupaten Garut, Jawa Barat, tepatnya di Kampung Citepus, Desa Sukakarya, Kecamatan Samarang, saat ini telah melakukan rehabilitasi elang dari hasil sitaan dan serahan masyarakat sebelum akhirnya dilepaskan lagi ke habitatnya yang merupakan bentuk dukungan terhadap pemerintah dalam upaya peningkatan populasi elang di alam.

Daerah Pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) Memiliki beberapa fasilitas yang disediakan, diantaranya:

- Tempat Administrasi Pencatatan Pengunjung
- Tempat Parkir
- Tempat Pengetahuan Elang-Elang di Indonesia
- Taman Rajawali



Gambar II.2 Tempat Bagian Administrasi Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Bagian administrasi data pengunjung, disini pengunjung hanya mengisi daftar pengunjung yang berisikan nama, alamat, jenis kelamin, dan status.



Gambar II.3 Tempat Parkir Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Pada daerah tempat parkir bisa memuat 2-3 bus yang berisikan 60 penumpang, dibuat dengan lahan yang luas agar bisa menampung pengunjung yang ingin berkunjung ke daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Motor dan mobil di parkirkan ditempat parkir tidak dipisahkan.



Gambar II.4 Pusat Informasi Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Tempat diberikannya informasi oleh staff seputar Elang-elang yang berada di Indonesia, dari berbagai pulau. Menggunakan media spanduk-spanduk fotografi Elang-elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang. Meliputi ciri khas, makanan, habitat.



Gambar II.5 Taman Rajawali
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Taman Rajawali adalah arena bermain untuk anak-anak apabila ada kegiatan yang dilakukan Pusat Konservasi Elang Kamojang pada pengunjung. Memiliki lahan luas 11 hektar. Terdapat pula labirin yang terbuat dari pohon kecil, supaya menarik perhatian anak-anak, namun labirin pohon tersebut belum tumbuh tinggi, karena masih baru tahap penanaman.

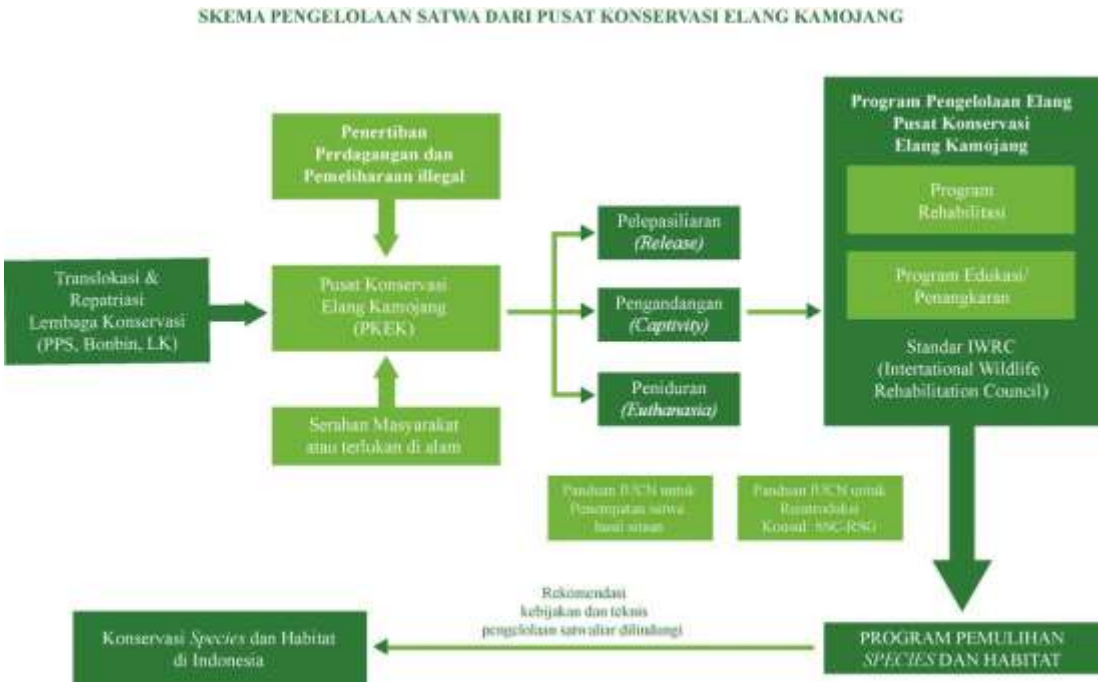


Gambar II.6 Spanduk Elang
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Ada bagian yang menarik pada Taman Rajawali ini yaitu spanduk elang besar untuk melihat “Seberapa Besarkah Kamu” bila dibandngkan dengan burung elang. Dapat menarik perhatian anak-anak yang ingin mencobanya dan berfoto.

II.2.1 Pengelolaan Elang

Skema pengelolaan elang adalah panduan dalam mendapatkan elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Skema Pengelolaan Satwa di Pusat Konservasi Elang Kamojang tidak terlepas dari bentuk implementasi atau penerapan panduan IUCN untuk Penempatan satwa hasil sitaan (IUCN Guideline for Placement of Confiscated Animals-2010) dan panduan IUCN untuk Reintroduksi dan translokasi konservasi (IUCN Guideline for Reintroduction and other Conservation Translocation-2013). (*Annual Report* Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), 2017).



Gambar II.7 Skema Pengelolaan Satwa di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: *Annual Report* Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) 2017

Dilihat dari skema pengelolaan satwa di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), awal mulanya translokasi & repatriasi lembaga konservasi (PPS, Bonbin, LK) melakukan penertiban perdagangan dan pemeliharaan illegal yang dilakukan oleh Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), sehingga Pusat Konservasi Elang Kamojang

(PKEK) menerima serahan masyarakat atau yang terlukan di alam. Pusat Konservasi Elang Kamojang melakukan pelepasliaran *(release)* pengandangan *(captivity)*, peniduran *(euthanasia)*, oleh karena itu Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) memiliki program rehabilitasi dan program edukasi penangkaran, yang dimaksudkan untuk program pemulihan spesies dan habitat, sehingga Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) menjadi konservasi spesies dan habitat di Indonesia, dengan rekomendasi dari kebijakan dan teknis pengelolaan satwaliar yang dilindungi. Merujuk pada panduan IUCN untuk penempatan satwa hasil sitaan, dan panduan IUCN untuk reintroduksi konsul: SSC – RSG

II.2.2 Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah tahapan dalam penyembuhan elang yang cacat fisik seperti: sayap, cakar, paruh. Apabila elang sudah benar-benar sehat maka segera dilepasliarkan kembali ke alam liar, tetapi apabila elang tersebut memiliki cacat permanen akan berada di daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang (PKEK) untuk diperlihatkan pada masyarakat yang akan berkunjung.. Tahapan rehabilitasi awal yang dilakukan di PKEK adalah kajian kesehatan satwa, kajian ini dilakukan melalui pemeriksaan medis oleh dokter hewan yang memiliki kapasitas sehingga dapat memberikan rekomendasi mengenai kesehatan satwa, apakah satwa tersebut layak untuk dilepasliarkan kembali atau tidak hingga opsi *euthanasia* bagi satwa tersebut. (*Annual Report* Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), 2017)

Tabel II.1 Daftar Jenis dan Jumlah Elang di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) 2017
Sumber : *Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)

No	Jenis	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
1	Elang Jawa	1						4			1			**6**
2	Elang Brontok		3	1	2			8	1	1	1	4		**21**
3	Elang Ular	3	2		1			2	1	2	2	3		**16**
4	Elang Laut					1								**1**
5	Elang Hitam							3						**3**
6	Elang Bondol	1	3		1							1		**6**
7	Elang Paria											1		**1**
8	Elang tikus		1	1				1			1	2		**6**
9	Elang Alap Jambul				1									**1**
10	Alap-alap Sapi					1								**1**
11	Burung Hantu										1			**1**
12	Elang Sayap Coklat											1		**1**
	Jumlah	**5**	**9**	**2**	**5**	**2**	**0**	**18**	**2**	**3**	**6**	**12**	**0**	**64**

Pada bulan Januari Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) menerima 1 ekor Elang Jawa, 3 ekor Elang Ular, 1 ekor elang Bondol, sehingga total menerima 5 ekor Elang.

Pada bulan Februari menerima 3 ekor Elang Brontok, 2 ekor Elang Ular, 3 ekor Elang Bondol, 1 ekor Elang Tikus, sehingga total menerima 9 ekor Elang.

Pada bulan Maret menerima 1 ekor Elang Brontok, 1 ekor Elang Tikus, sehingga total menerima 2 ekor Elang.

Pada bulan April menerima 2 ekor Elang Brontok, 1 ekor Elang Ular, 1 ekor Elang Bondol, 1 ekor Elang Alap Jambul, sehingga total menerima 5 ekor Elang.

Pada bulan Mei menerima 1 ekor Elang Laut, dan 1 ekor Alap-alap Sapi, sehingga menerima 1 ekor Elang, dan 1 ekor Alap-alap.

Pada bulan Juni tidak menerima Elang apapun.

Pada bulan Juli terjadi kelonjakan yang paling banyak menerima Elang, yaitu: menerima 4 ekor Elang Jawa, 8 ekor Elang Brontok, 2 ekor Elang Ular, 3 ekor Elang Hitam, 1 ekor Elang Tikus, sehingg total menerima 18 ekor Elang.

Pada bulan Agustus menerima 1 ekor Elang Brontok, 1 ekor Elang Ular, sehingga total menerima 2 ekor Elang.

Pada bulan September menerima 1 ekor Elang Brontok, 2 ekor Elang Ular, sehingga total menerima 3 ekor Elang.

Pada bulan Oktober menerima 1 ekor Elang Jawa, 1 ekor Elang Brontok, 2 ekor Elang Ular, 1 ekor Elang Tikus, 1 ekor Burung Hantu, sehingga total menerima 5 ekor Elang, 1 ekor Burung Hantu.

Pada bulan November terjadi kelonjokan 2 kali lipat dari bulan sebelumnya, yaitu: menerima 4 ekor Elang Brontok, 3 ekor Elang Ular, 1 ekor Elang Bondol, 1 ekor Elang Paria, 2 ekor Elang Tikus, 1 ekor Elang sayap coklat, sehingga total menerima 12 ekor Elang.

Pada bulan Desember tidak menerima Elang apapun. Total keseluruhan Elang Jawa 6 ekor, Elang Brontok 21 ekor, Elang Ular 16 ekor, Elang Laut 1 ekor, Elang Hitam 3 ekor, Elang Bondol 6 ekor, Elang Paria 1 ekor, Elang Tikus 6 ekor, Elang Alap Jambul 1 ekor, Alap-alap Sapi 1 ekor, Burung Hantu 1 ekor, Elang sayap coklat 1 ekor.

II.2.3 Pelepasliaran Elang

Pelepasliaran adalah pengembalian hewan-hewan yang sudah di rehabilitasi ke alam liar. Mengembalikan satwa sitaan ke alam / habitat alaminya sering dipertimbangkan sebagai pilihan paling populer bagi suatu lembaga yang melakukan penyitaan dan untuk mendapatkan dukungan publik yang kuat. (IUCN *for reintroduction*, 2000)

Tabel II.2 Jenis, Jumlah Elang dan Burung Hantu yang Dilepasliarkan Pada 2017
Sumber: *Annual Report* Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) 2017

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Feb	April	Mei	Jul	Okt	Jumlah
1	Elang Jawa	*Nisaetus bartelsi*	1			1		2
2	Eang brontok	*Nisaetus cirrhatus*		2				2
3	Elang Ular	*Spilornis cheela*					2	2
4	Elang Alap Jambul	*Accipiter trivirgatus*			1			1
5	Beluk Jampuk	*Bubo sumatranus*					1	1
	Jumlah		**1**	**2**	**1**	**1**	**3**	**8**

Sepanjang tahun 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang melepaskan 8 ekor elang ke alam liar meliputi beberapa jenis elang, diantaranya:

Pada bulan Februari 1 ekor Elang Jawa.

Pada bulan April 2 ekor Elang Brontok.

Pada bulan Mei 1 ekor Elang Alap Jambul.

Pada bulan Juli 1 ekor Elang Jawa.

Pada bulan Oktober 2 ekor Elang Ular.

Sehingga Jumlah total Elang yang dilepaskan oleh Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) sebanyak 8 ekor dalam 1 tahun.

II.2.4 Pembangunan Fasilitas

a. Kandang

Tabel II.3 Jenis Kandang dan Jumlah Kandang Elang di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) 2017

Sumber: *Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)

No	Kandang	Jumlah elang	Jumlah kandang
1	Transit	2	10
2	Karantina	7+4	15
3	Perawatan 1	5	10
4	Perawatan 2	9	10
5	Observasi A	10	10
6	Observasi B	8	10
7	Rehabilitasi	14	11
8	Display baru		10
	Total	**60**	**86**

Pusat Konservasi Elang Kamojang memiliki total jumlah 86 kandang, diantaranya: kandang transit 10 kandang dengan 2 ekor elang, kandang karantina 15 dengan 11 ekor elang, kandang perawatan 1 10 kandang dengan 5 ekor elang, kandang perawatan 2 10 kandang dengan 9 ekor elang, kandang observasi A 10 kandang dengan 10 ekor elang, kandang observasi B 10 kandang dengan 8 ekor elang, kandang rehabilitasi 11 kandang dengan 14 ekor elang, kandang display baru 10 kandang.

II.2.5 Data Pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)

Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin berkunjung untuk melihat secara langsung Elang-Elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), jaraknya 200 km dari kantor pusat. Berikut data pengunjung sepanjang tahun 2017:

Tabel II.4 Data Pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) Tahun 2017
Sumber: *Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)

No	Katagori	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	jumlah
1	Anak	881	1021	530	990	259	435	298	487	687	715	502	0	6805
2	Dewasa	933	938	450	502	603	685	518	404	787	575	393	0	6788
	Jumlah	**1814**	**1959**	**980**	**1492**	**862**	**1120**	**816**	**891**	**1474**	**1290**	**895**	**0**	**13593**

Sepanjang tahun 2017 tingkat pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) mengalami peningkatan, total kunjungan ke PKEK pada tahun 2017, tercatat sebanyak 13.593 orang yang terdiri dari 6.805 orang kategori anak (12 tahun ke bawah) dan 6.788 orang kategori dewasa. Dari catatan yang ada, tingkat kunjungan tertinggi terjadi pada awal tahun 2017 sebagaimana dapat dilihat pada grafik dibawah. Namun, selama bulan Desember 2017, Kunjungan untuk umum ke PKEK ditutup sementara, penutupan kunjungan untuk umum salahsatu alasannya adalah sebagai bagian dari penanganan wabah virus yang menyerang satwa yang ada di PKEK. (*Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), 2017).

II.2.6 Kegiatan-Kegiatan Yang Pernah Dilakukan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) Tahun 2017

a. Seminar Nasional dan pameran di Universitas Kuningan

Kegiatan edukasi, tidak hanya dilakukan di kawasan PKEK dengan menerima pengunjung. Kegiatan edukasi pun dilakukan diluar kawasan PKEK dalam berbagai bentuk seperti seminar yang dilakukan dengan melibatkan perguruan tinggi yang ada di Jawa Barat salahsatunya yang dilakukan di Universitas Kuningan (Uniku) di Bulan November 2017. (*Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), 2017).

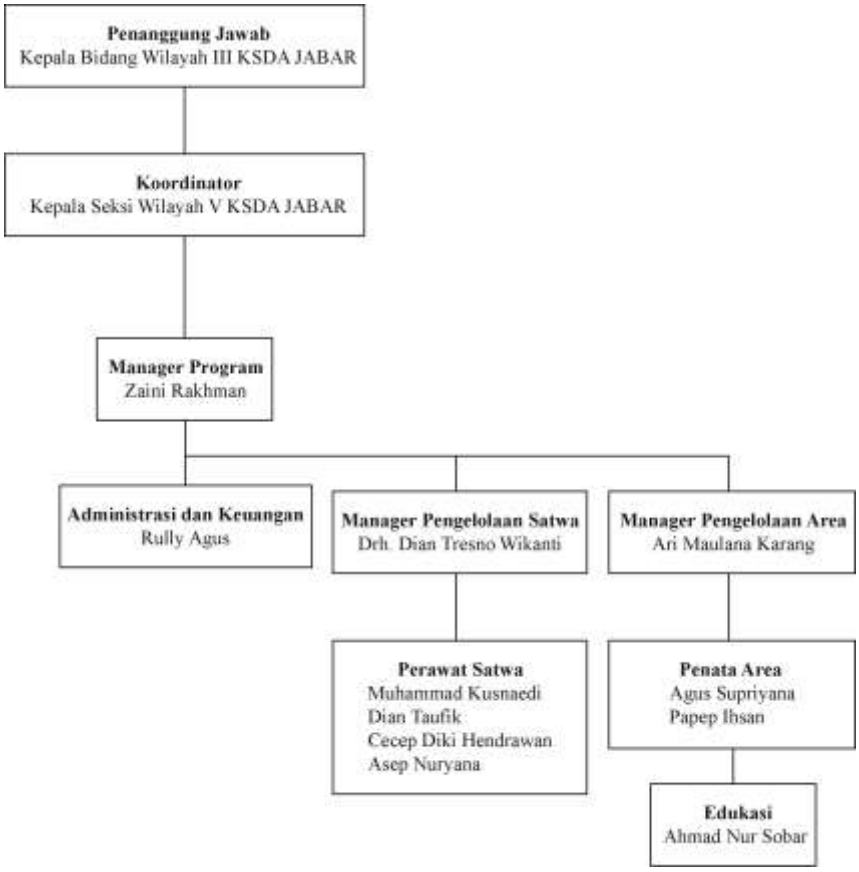
b. Pelatihan untuk Pengelola Elang di TN Halimun-Salak

Pada tanggal 25-27 Oktober 2017, PKEK diminta untuk memberikan pelatihan kepada pengelola Suaka Elang mengenai penangan kesehatan dan perawatan satwa elang. Untuk itu, Beberapa pengelola PKEK diberangkatkan ke Suaka Elang untuk berbagi pengalaman mengenai pengelolaan dan penangan elang disana. Suaka Elang (Rehabilitasi dan sanctuary elang) loji, secara administratif berada di Desa Pasirjaya, kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Lokasi ini berada dalam ruang lingkup wilayah kerja Resort PTNW Gunung Salak I, Seksi PTNW II Bogor, Balai Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (BTNGHS). Luas area Suaka Elang ini sekitar 2 hektar dengan beberapa fasilitas yang meliputi 3 kandang karantina (tinggi 4 m x lebar 1,5 m x panjang 2m), 5 kandang display (tinggi 3,5 m x lebar 4 m x panjang 6m)dan 2 kandang rehabilitasi (tinggi 6 m x lebar 6 m x panjang 20m). *(Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), 2017).

c. *Car Free Day* di Kuningan dan Garut

Untuk lebih mengenalkan keberadaan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) berikut program kerjanya, kegiatan edukasi juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat umum secara langsung dengancara membuka *stand* pameran di tempat keramaian masyarakat, salahsatunya dalam ajang *Car Free Day (CFD)* di Kota Kuningan. Selain di Kuningan, kegiatan edukasi dengan memanfaatkan ajang *Car Free Day (CFD)* juga di gelar di Garut pada bulan November. Dalam kegiatan ini, Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) menggandeng relawan Elang yang baru selesai mengikuti pendidikan *volunteer*. Kegiatan juga digelar dalam rangka memperingati Hari Cinta Puspa yang diperingati setiap tanggal 5 November. (*Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), 2017).

II.2.7 Struktur Pengelola Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)



Gambar II.8 Bagan Struktur Pengelolaan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: *Annual Report* 2017 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)

Penanggung Jawab	: Kepala Bidang Wilayah III KSDA JABAR
Koordinator	: Kepala Seksi Wilayah V KSDA JABAR
Manager Program	: Zaini Rakhman
Administrasi dan Keuangan	: Rully Agus
Manager Pengelolaan Satwa	: Drh. Dian Tresno Wikanti
Perawatan Satwa	: Muhammad Kusnaedi
	Dian Taufik
	Cecep Diki Hendrawan
	Asep Nuryana
Manager Pengelolaan Area	: Ari Maulana Karang
Penata Area	: Agus Supriyana
	Papep Ihsan
Edukasi	: Ahmad Nur Sobar

II.3 Analisa Pusat Konservasi Elang Kamojang

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan pada objek dengan terjun langsung ke lokasi tujuan, dan mencatat apa saja informasi-informasi yang didapatkan. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atu fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2000:58). Melakukan sebuah observasi akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Observasi ini dilakukan langsung terjun ke lapangan pada hari sabtu 7 April 2018, dan Senin 9 April 2018.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan suatu data tertentu, antara pewawancara dan narasumber, dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung. Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara (Arikunto, S. 2006).



Gambar II.9 Wawancara Bersama Manager Pengelolaan Area
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

1. **Narasumber**

   Manager Pengelolaan Area.

2. **Deskripsi Hasil Wawancara**

   Pada hari jumat tanggal 27 April 2018 pada pukul 16.49 WIB, telah dilakukan wawancara bersama Manager Pengelolaan Area, berlokasi di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), Jl. Raya Kamojang, Desa Sukakarya, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

   Berikut adalah hasil dari wawancara diantaranya:

   - Informan mengemukakan bahwa Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) adalah konservasi khusus, karena dilihat dan diatur dalam Lembaga Konservasi (LK), serta memiliki kapasitas yang terbilang besar, karena bisa menampung elang dalam jumlah banyak. Informan mengatakan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) program dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat, di danai oleh Pertamina Geothermal Energy (PGE), dan N.G.O Raptor Indonesia Rain, semua pengelola di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) dari Rain.

   - Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) memiliki klinik hewan sendiri dengan satu dokter hewan yang siap 24 jam menangani elang yang sedang di rawat. Pada tanggal 27 April 2018 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) memiliki sekitar 64 ekor elang, dari sekitar kurang lebih 10-15 jenis elang.

   - Hewan-hewan elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) berasal dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA), yang mendapatkan elang dari penyerahan warga, penyitaan, barang bukti penjualan perdagangan ilegal. Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) tidak memungut biaya pada pengunjung yang datang untuk berkunjung, informan memberitahu apabila ingin mendonasikan tanaman berupa pohon kecil, diperbolehkan.

   - Informan mengatakan bahwa Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) buka setiap hari kerja, mulai dari jam 09.00 WIB-16.00 WIB. Tetapi apabila ada

pembersihan kandang besar-besaran atau perbaikan kandang Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) akan tutup hingga 3 bulan.

- Informan mengatakan apabila pengunjung-pengunjung dari sekolah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) memiliki kegiatan permainan. Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) tidak menerima makanan yang dibawa pengunjung untuk diberikan pada elang di kandang.

- Informan mengatakan bila ingin melapor menemukan elang di daerah tertentu, bisa mendatangi langsung kantor Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat, karena semu elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) berasal dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat.

c. **Analisa *Sign System***



Gambar II.10 Daerah Pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Tampak depan daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), terlihat tidak ada *sign system* apapun, yang membuat pengunjung bingung harus pergi ke daerah mana terlebih dahulu.



Gambar II.11 Tempat Bagian Administrasi Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Tampak depan tempat bagian administrasi Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), tidak ada papan *identification* yang menjelaskan bangunan apa namanya.



Gambar II.12 Tempat Parkir Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Tampak samping daerah bagian tempat parkir Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), terlihat jelas ada tanda P yang menunjukan tempat tersebut adalah tempat parkir



Gambar II.13 Pusat Informasi Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Tempat diberikannya informasi oleh staff seputar Elang-elang yang berada di Indonesia, dari berbagai pulau. Menggunakan media spanduk-spanduk fotografi Elang-elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang. Meliputi ciri khas, makanan, habitat.



Gambar II.14 Taman Rajawali
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017

Taman Rajawali adalah arena bermain untuk anak-anak memiliki lahan luas 11 hektar. Ada pula labirin yang terbuat dari pohon kecil, supaya menarik perhatian anak-anak, namu masih dalam tahap penanaman.

d. Stiker Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) Pertama



Gambar II.15 Stiker Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) Pertama
Sumber: Pribadi April 2017

Pusat Konservasi Elang Kamojang memiliki stiker berwarna jingga dengan tulisan "PUSAT KONSERVASI ELANG KAMOJANG" sans serif, serta burung elang dengan warna hitam. Namun sangat disayangkan, ketika masih banyak tempat yang bisa digunakan untuk memuat lokasi Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), media sosial Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), mereka tidak memuatnya, padahal bisa menjadi ajang promosi pada saat kegiatan-kegiatan tertentu, ketika dibagikan pada masyarakat. Walaupun logo elang tersebut sekilas seperti bukan elang melainkan burung biasa yang sedang terbang. Alangkah lebih baiknya dibuat dalam beberapa versi stiker elang, serta perpaduan warna yang dapat menarik perhatian masyarakat.

1. Stiker Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) Kedua



Gambar II.16 Stiker Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) Kedua
Sumber: Pribadi April 2017

Stiker ini pun masih sama informasi yang dimuat dalam stiker ini masih sedikit hanya seputar logo Pusat Konservasi Elang Kamojang, alangkah lebih baiknya disisipkan media sosial yang dimiliki Pusat Konservasi Elang Kamojang, sebagai ajang promosi, untuk lebih dikenal luas oleh masyarakat.

II.4 Resume

Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin berkunjung untuk melihat elang secara langsung, jaraknya berada 200 km dari Kantor Pusat. Dengan dibuatnya fasilitas bagi masyarakat yang ingin berkunjung, maka Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) membuat peraturan-peraturan yang berlaku di daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Peraturan-peraturan tersebut diarahkan oleh petugas sebelum memasuki daerah pengnjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), karena belum ada peraturan-peraturan secara tertulis.

Namun masyarakat yang datang berkunjung ke daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) terkadang kebingungan ketika berada disana, karena tidak adanya petunjuk arah yang tersedia, dan tidak adanya papan nama tempat-tempat yang berada di daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), serta masih saja ada yang suka melanggar peraturan.

Kondisi ideal seharusnya Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) menggunakan papan petunjuk identifikasi (*identification),* regulasi *(regulation),* dan petunjuk arah (*direction)* di daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), agar tidak ada lagi masyarakat yang berkunjung melanggar aturan ataupun kebingungan.

II.5 Solusi Perancangan

Dilihat dari masalah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), tidak adanya papan nama ataupun petunjuk ketika berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), dan tidak adanya aturan tertulis yang berlaku di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), sehingga membuat masyarakat terkadang kebingungan ketika berada disana, karena tidak adanya petunjuk arah yang tersedia, dan tidak adanya papan nama tempat-tempat yang berada di daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), dan masyarakat berlaku seenaknya di konservasi, Oleh karena itu agar masyarakat tidak kebingungan dan berlaku seenaknya di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), maka dari itu diperlukannya pembuatan media utama *Sign System* yang meliputi informasi papan petunjuk dan papan nama, serta dibuatnya papan peraturan mulai dari informasi tentang peraturan boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).